

ANALISIS PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Nurul Setiani¹, Marvinda Rizki Dita Dirgantara², Uswah³, dan Etin Tiyani⁴

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin

Email: nurulsetiani@unimar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dan diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator telah diterapkan, namun belum maksimal. Hal ini terlihat dari keterbatasan variasi media dan metode pembelajaran serta kecenderungan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Selain itu, terdapat hambatan berupa keterbatasan sumber informasi, media pembelajaran, dan waktu dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator perlu ditingkatkan melalui pengembangan kompetensi, pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, serta penggunaan metode yang lebih bervariasi agar pembelajaran IPA menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Kata kunci: peran guru, fasilitator, pembelajaran IPA, sekolah dasar

Abstract

This study aims to examine the role of teachers as facilitators in science learning in elementary schools. The method used is a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects included elementary school teachers and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and their validity was tested through triangulation. The results of the study indicate that the role of teachers as facilitators has been implemented, but not optimally. This is evident from the limited variety of media and learning methods and the tendency for learning to

be still teacher-centered. In addition, there are obstacles in the form of limited information sources, learning media, and time in designing innovative learning. Thus, the role of teachers as facilitators needs to be improved through competency development, the use of creative learning media, and the use of more varied methods so that science learning becomes more effective and meaningful for students.

Keywords: role of teacher, facilitator, science learning, elementary school

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam memfasilitasi individu untuk mengembangkan wawasan, keterampilan, dan potensi diri. Selain itu, pendidikan juga membantu membentuk kemandirian, mendorong kemampuan berpikir kreatif, serta mengoptimalkan pengembangan diri guna mencapai kemampuan, kreativitas, dan kompetensi yang diharapkan (Studi et al. 2025).

Menurut (Fitri and Noviyanti 2022) Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu mendukung seluruh tahapan kegiatan belajar, mulai dari merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk menyediakan berbagai sumber, media, metode, serta strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Guru juga tidak boleh menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan bermanfaat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Vianey et al. 2023).

Dalam konteks ini, pembelajaran IPA memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami konsep-konsep IPA melalui lingkungan sekitar, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Islam et al. n.d.). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengenalkan siswa pada fenomena alam semesta. Mata pelajaran ini wajib diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah, karena mampu memberikan pengalaman langsung dalam memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru.

Menurut (Idayani and Purwanto 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa Peran guru sebagai fasilitator meliputi penyediaan perangkat dan fasilitas pembelajaran, menjadi mitra siswa, menjalankan tugasnya dengan baik, serta bersikap adil. Secara umum, guru telah berupaya menjalankan peran tersebut, namun belum optimal. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan informasi tentang perangkat pembelajaran dan kurangnya media yang mendukung. Solusinya, guru perlu mencari referensi, mengembangkan ide kreatif, dan mengikuti pelatihan terkait pembelajaran.

Menurut (Yestiani, Zahwa, and Tangerang n.d.) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" dapat disimpulkan bahwa Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dan menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa tidak bosan. Selain sebagai teladan, guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk sikap disiplin dan anti kekerasan. Suasana belajar yang kondusif membantu siswa memahami materi dengan baik. Di kelas I SD, guru umumnya menggunakan media, serta kegiatan seperti bernyanyi dan menari agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Peran Guru dan Sekolah dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Deep Learning di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa guru berperan dalam merancang pembelajaran melalui modul ajar berbasis capaian pembelajaran, melaksanakan pembelajaran aktif dan berbasis proyek, serta menerapkan asesmen autentik untuk mendorong pemahaman mendalam siswa. Sekolah mendukung pembelajaran deep learning melalui kebijakan sekolah, program pengembangan profesional guru, penyediaan sarana prasarana, serta penciptaan ekosistem belajar yang kondusif. Temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara guru dan sekolah menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembelajaran IPAS yang bermakna dan mendalam di sekolah dasar (Aulia, Jannah, and Bayhaqi 2026).

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, maupun dokumen pada kondisi alamiah. Penelitian ini lebih menekankan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu fenomena dibandingkan dengan pengukuran angka (Penerapannya n.d.). Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik serta dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Selain itu juga menggunakan studi Pustaka dari penelitian yang terdahulu, sebagai pelengkap.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran IPA tidak hanya dikelas saja, tetapi pembelajaran IPA juga perlu dilakukan di laboratorium. Karena selain sebagai fasilitator guru juga mempunyai peran juga sebagai sumber belajar, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator (Peran and Pembelajaran 2022). Menurut (Zagoto et al. 2023) dengan penelitiannya yang berjudul "Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran" dapat disimpulkan bahwa Peneliti melakukan observasi di kelas VIII SMP Negeri 3 Toma dengan mencatat peran guru dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan kurangnya perhatian guru, minimnya motivasi terkait pentingnya belajar, respons yang kurang saat siswa mengalami kesulitan, serta dukungan orang tua (fasilitas, hadiah, dan hukuman) yang belum optimal. Kesimpulannya, peran guru cukup mendorong semangat belajar siswa, namun masih perlu ditingkatkan. Disarankan guru lebih memahami perannya agar dapat memotivasi siswa secara maksimal.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh (Shofiya, Sartika, and Sidoarjo 2020) dengan judul "Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah" Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPA di SMP YP 17 Surabaya telah menjalankan perannya sebagai fasilitator sesuai indikator, kecuali dalam penggunaan video conference. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan jaringan internet, tidak semua siswa memiliki handphone, serta keterbatasan kuota data. Disarankan penelitian selanjutnya mengkaji peran guru lainnya, seperti motivator, kreator, dan inovator.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, diperoleh informasi bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA dengan memberikan arahan, membimbing diskusi, serta menyediakan media pembelajaran sederhana agar siswa lebih aktif dalam belajar. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan melakukan praktik sederhana sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dan metode praktik membuat siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran IPA. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan waktu pembelajaran yang terbatas. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA sudah dijalankan, namun belum mencapai hasil yang optimal. Penyediaan perangkat pembelajaran. Guru telah menyiapkan perangkat seperti modul dan bahan ajar, tetapi masih terdapat kekurangan, terutama dalam pengembangan instrumen evaluasi yang lebih bervariasi. Penyediaan fasilitas dan media pembelajaran. Media yang digunakan masih tergolong sederhana, seperti

gambar dan buku paket, sementara pemanfaatan media yang lebih inovatif dan menarik masih terbatas. Guru sebagai mitra belajar. Guru berusaha menjalin interaksi melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Meskipun beberapa siswa sudah aktif, masih ada siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran. Pelaksanaan tugas dan fungsi guru. Proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, namun masih cenderung berpusat pada guru. Sikap guru terhadap siswa. Guru bersikap adil, tidak otoriter, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan informasi terkait perangkat pembelajaran, kurangnya media pendukung, serta keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini tampak dari masih terbatasnya variasi media dan metode yang digunakan. Seharusnya, sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dalam penyediaan media pembelajaran. Padahal, dalam pembelajaran IPA, media sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep secara nyata melalui pengalaman langsung, sesuai dengan karakteristik IPA yang menekankan proses dan pengalaman belajar.

Selain itu, peran guru sebagai mitra belajar perlu lebih ditingkatkan agar siswa lebih terlibat aktif. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menunjukkan bahwa fungsi fasilitator belum berjalan secara maksimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, memperkaya referensi pembelajaran, serta mengembangkan media yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, pembelajaran IPA dapat menjadi lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui media pembelajaran, karena dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan aktifitas belajar, bahwa guru menjadi instruktur, sebagai motivator dan sebagai fasilitator di kelas dengan membimbing dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, dan guru juga selalu menyediakan sumber belajar siswa, seperti buku untuk memudahkan siswa dalam belajar (Pendidikan, Sekolah, and Buton 2022). (Yestiani et al. n.d.) Selain itu juga harus meningkatkan minat siswa dalam belajar mata Pelajaran IPA supaya proses pembelajaran juga berjalan menyenangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar telah dijalankan, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Guru telah berusaha menyediakan perangkat dan media pembelajaran, menjalin interaksi dengan siswa, serta melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti terbatasnya variasi media dan

metode pembelajaran, kurang optimalnya penyusunan instrumen evaluasi, serta proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Selain itu, keterbatasan informasi dan waktu juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar agar pembelajaran IPA dapat berjalan lebih efektif, interaktif, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Aulia, Ananda Renie, Annisa Roihatul Jannah, and Ahmad Rohman Bayhaqi. 2026. "Peran Guru Dan Sekolah Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Deep Learning Di Sekolah Dasar." 3(2):152–60.
- Fitri, Dinda Rahma, and Silvina Noviyanti. 2022. "JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Melalui Outdoor Learning Di Sekolah Dasar." 4(6):116–21.
- Idayani, Sri, and Arie Purwanto. 2017. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." 105(2):79.
- Islam, Universitas, Negeri Syarif, Hidayatullah Jakarta, and Media Alam. n.d. "Pemanfaatan Penggunaan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA Di MI / SD Utilization of the Use of the Surrounding Natural Environment as a Media to Support Science Learning in MI / SD." 4(2):104–19.
- Pendidikan, Studi, Guru Sekolah, and Universitas Muhammadiyah Buton. 2022. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR." 9(2):583–91.
- Penerapannya, Teori D. A. N. n.d. *No Title*.
- Peran, Analisis, and Proses Pembelajaran. 2022. "Kulidawa Kulidawa." 3(2):60–65.
- Shofiya, Siti, Septi Budi Sartika, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2020. "PERAN GURU IPA SMP SEBAGAI FASILITATOR." 3:112–17.
- Studi, Program, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Fakultas Pendidikan. 2025. "PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN TANAH SEREAL 03 PAGI." 23(1):15–30. doi: 10.25170/psikoedukasi.v23i1.7053.
- Vianey, Yohanes, Sayangan Yolenta, V. Te, Maria O. Pio, Viorentina M. Soro, Fransiskus A. Tini, Yakub L. Kaka, Yosefina Uge Lawe, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Stkip Citra Bakti. 2023. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA IPA SD KELAS RENDAH." 2023:47–55.
- Yestiani, Dea Kiki, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. n.d. "PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN." 4:41–47.
- Zagoto, Hemat, Darmawan Harefa, Dosen Universitas, and Nias Raya. 2023. "Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran." 85–98.

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.